

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

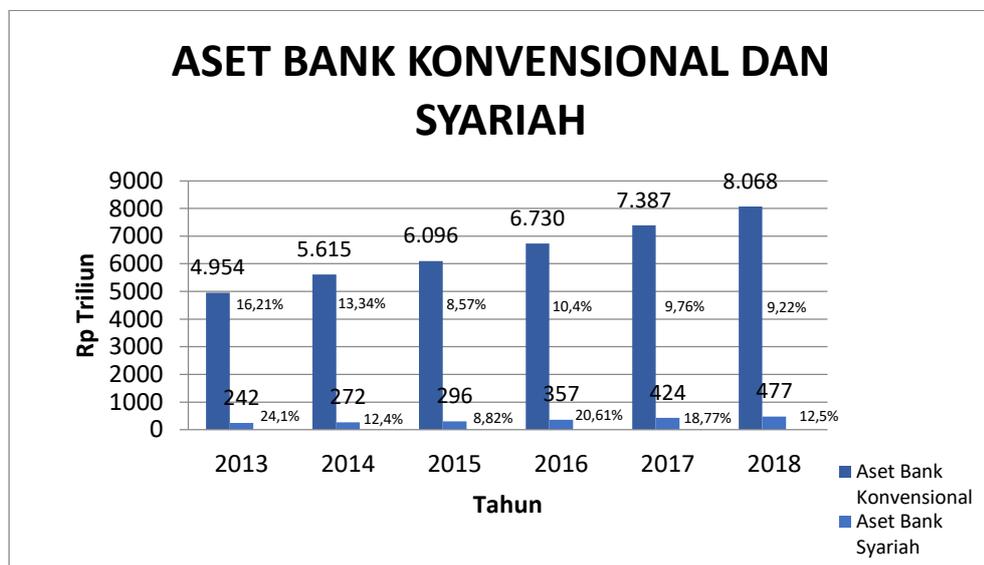
Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penentu keberhasilan dan merupakan jantung dalam sistem perekonomian Indonesia. Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap Negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional.

Otoritas jasa keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas keuangan baik nasional maupun syariah. Berkewajiban dalam melihat dan mengawasi kinerja maupun perkembangan keuangan Indonesia termasuk perbankan Indonesia. Dalam Data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, total aset bank konvensional pada tahun 2018 mencapai Rp 8,1 kuadriliun. Angka tersebut meningkat hingga 9,22% dibandingkan periode sebelumnya yang sebesar Rp 7,4 kuadriliun. Pertumbuhan aset bank konvensional tahun lalu sedikit melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2016 yang sebesar 10,4% dan tahun 2017 sebesar 9,76%. Secara umum, rata-rata pertumbuhan tahunan aset bank konvensional sejak tahun 2012 sampai dengan 2018 sebesar 12,02% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Hal yang sama juga terjadi pada perkembangan aset bank syariah. Pada tahun 2018, aset bank syariah tumbuh 12,5% (yoy) menjadi Rp 477 triliun dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 424 triliun. Pertumbuhan rata-rata aset bank syariah secara umum lebih tinggi dari pada bank konvensional, yaitu sebesar 18,81% pada tahun 2012-2018. Sejalan dengan perkembangan aset bank syariah, penetrasi bank syaria sejak tahun 2014 terus meningkat. Pada tahun 2014, penetrasi bank syariah baru mencapai 4,85% dari total industri perbankan. Pada tahun 2018, angka tersebut telah meningkat menjadi 5,91% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

**Gambar 1.1**

Perkembangan Aset Perbankan Syariah dan Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa aset perbankan syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 tergolong jauh lebih rendah dari perbankan konvensional. Hal tersebut dikarenakan industri keuangan syariah di

Indonesia baru beroperasi pada tahun 1991, sedangkan bank konvensional sudah lama beroperasi dari tahun 1828 yang di dirikan oleh Belanda pada masa penjajahan Hindia Belanda. Selain hal itu minat terhadap perbankan syariah juga belum terlalu meningkat dibandingkan perbankan konvensional yang sudah banyak diminati banyak orang. Hal itu terlihat dari perbedaan perkembangan asset bank konvensional dan bank syariah.

Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, sektor perbankan harus mampu menunjukkan efisiensi pada sektor keuangan. Karena hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dengan demikian semakin baik tingkat mediasi suatu perbankan maka perekonomian suatu negara akan berkembang lebih cepat. Namun sektor keuangan sangat terpengaruh dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro dan ekonomi mikro. Sedangkan dalam Pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan kondisi makro ekonomi nasional yang mempengaruhi kestabilan makro ekonomi nasional. Dan kondisi makro ekonomi ini bias dilihat melalui lima variabel makro ekonomi, yaitu: produk domestik regional bruto (PDRB), tingkat inflasi, tingkat pengangguran, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang.

Sebagai lembaga keuangan yang mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi. Perbankan juga berperan sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, oleh karena itu bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Maka dari itu kinerja bank dituntut untuk lebih ditingkatkan agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan dalam aktivitas bisnis perbankan yang semakin ketat.

Kinerja bank yang merupakan gambaran kondisi keuangan bank dalam periode tertentu yang meliputi penghimpunan maupun penyaluran dana, kinerja perbankan swasta dan perbankan syariah bisa dilihat pada kinerja keuangan yang menganalisa posisi keuangan dan kemajuan perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, yang secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Selain beberapa hal di atas ada dua indikator lain yang termasuk dalam gambaran prestasi bank yakni teknologi dan sumber daya manusia.

Untuk menganalisis Laporan keuangan suatu bank digunakan analisis rasio. Analisis rasio ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau sebaliknya. Untuk menganalisa laporan keuangan suatu bank bisa menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka panjang sedangkan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Bank Indonesia menggunakan beberapa indikator untuk menilai kinerja keuangan perbankan yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No.

6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, yaitu terdiri dari 1) Rasio Permodalan, 2) Kualitas Aktiva, 3) Manajemen, 4) Profitabilitas, 5) likuiditas.

Peran perbankan sebagai lembaga intermediasi pada suatu negara dan lembaga profitabilitas dalam industri keuangan harusnya bisa membaca dan memahami situasi keuangan yang terjadi. Kondisi pasar yang menjadi pengaruh ini digambarkan pada indikator makro ekonomi. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan makro ekonomi terhadap kinerja perbankan. Adapun judul yang diambil adalah “ANALISIS HUBUNGAN SEKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP KINERJA BANK KONVENSIONAL DAN SYARIAH DI JAWA TIMUR (Studi kasus PT. Bank Mega, Tbk dan PT. Bank BNI Syariah, Tbk).”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara sektor ekonomi makro terhadap profitabilitas bank konvensional dan bank syariah di Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh antara sektor ekonomi makro terhadap likuiditas bank konvensional dan bank syariah di Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh antara sektor ekonomi makro terhadap solvabilitas bank konvensional dan bank syariah di Jawa Timur?
4. Bagaimana hubungan antara sektor ekonomi makro terhadap profitabilitas bank konvensional dan bank syariah di Jawa Timur?

5. Bagaimana hubungan antara sektor ekonomi makro terhadap likuiditas bank konvensional dan bank syariah di Jawa Timur?
6. Bagaimana hubungan antara sektor ekonomi makro terhadap solvabilitas bank konvensional dan bank syariah di Jawa Timur periode?
7. Bagaimana perbedaan profitabilitas perbankan konvensional dan perbankan syariah?
8. Bagaimana perbedaan likuiditas perbankan konvensional dan perbankan syariah?
9. Bagaimana perbedaan solvabilitas perbankan konvensional dan perbankan syariah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh antara sektor ekonomi makro dengan profitabilitas bank konvensional dan bank syariah di Jawa Timur
2. Mengetahui pengaruh antara sektor ekonomi makro dengan likuiditas bank konvensional dan bank syariah di Jawa Timur
3. Mengetahui pengaruh antara sektor ekonomi makro dengan solvabilitas bank konvensional dan bank syariah di Jawa Timur
4. Mengetahui hubungan antara sektor ekonomi makro terhadap profitabilitas bank konvensional dan syariah di Jawa Timur
5. Mengetahui hubungan antara sektor ekonomi makro terhadap likuiditas bank konvensional dan syariah di Jawa Timur

6. Mengetahui hubungan antara sektor ekonomi makro terhadap solvabilitas bank konvensional dan syariah di Jawa Timur
7. Mengetahui perbedaan rasio profitabilitas perbankan konvensional dan perbankan syariah
8. Mengetahui perbedaan rasio likuiditas perbankan konvensional dan perbankan syariah
9. Mengetahui perbedaan rasio solvabilitas perbankan konvensional dan perbankan syariah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Bagi Perbankan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bank-bank terkait. Bahwa terdapat hubungan antara sektor ekonomi makro terhadap kinerja bank. Dan selanjutnya dalam menentukan kinerja perbankan dapat melihat sektor ekonomi makro yang sedang terjadi

##### **1.4.2 Manfaat Bagi UPN “Veteran” Jawa Timur**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan sebagai pembandingan semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

### **1.4.3 Manfaat Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi, referensi dan bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya, baik mahasiswa UPN “VETERAN” Surabaya, Jawa Timur ataupun pihak lain yang berkepentingan.